



Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

Penguatan Muatan Lokal Untuk Pengembangan Ekowisata di Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Gianyar

Anak Agung Inten Mayuni dan Ida Bagus Astika Pidada*

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

*astikapidada@gmail.com

How to Cite: Mayuni, A, A, I., Pidada, I, B, A. (2021). Penguatan Muatan Lokal Untuk Pengembangan Ekowisata di Desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Postgraduate Community Service Journal*, 2(1): 26-31. DOI: <https://doi.org/10.22225/pcsj.2.1.2021.26-31>

Abstract

Lodtunduh is one of the villages located in the sub-district of Ubud, Gianyar district and is a buffer for world tourism destinations with an emphasis on ecotourism. Lodtunduh village has the potential of various local contents (local constant) which can be optimized for its function for the development of ecotourism. The amount of potential local content that can be developed in supporting tourism has not been followed by optimal results. Therefore, in this service it is necessary to focus on understanding: 1) what local content can be developed for ecotourism development in Lodtunduh village; 2) How to develop local content so that it is useful or functional for ecotourism development, and 3) What are the implications of strengthening local content for the welfare of the Lodtunduh village community. The theory used to analyze is the functional theory of A-G-I-L Talcot Parsons that every action will always be related to Adaptation, Goal, Integration, Latency. Because this community service is carried out in conjunction with the 2021 Warmadesa University Real Work Lecture, direct observation (observation) and interviews (interviews) are the main data collection techniques as well as using library studies. From the results of this Community Service, it was found that Lodtunduh village has the potential of local content including, classic to modern paintings, kite crafts, masks, kris, making silungan tape, rice terraces, beautiful cliffs, development of the Dalem Alas Harum ecotourism area. Haretige. It's just that all these potentials have not been developed optimally, not only due to the Covid-19 pandemic situation, but also because they are done conventionally. Therefore, education about more intensive online promotion is needed, so that the local potential of content owned by Lodtunduh village is widely and massively distributed and efficient.

Keywords: ecotourism; local content; strengthening

Abstraks

Lodtunduh adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Ubud, kabupaten Gianyar dan menjadi penyangga destinasi pariwisata dunia dengan penekanan pada ekowisatanya. Desa Lodtunduh memiliki potensi beragam muatan lokal (local content) yang dapat dioptimalisasi fungsinya untuk pengembangan ekowisata. Besarnya potensi muatan lokal yang dapat dikembangkan dalam menunjang pariwisata belum diikuti dengan hasil yang optimal. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini perlu difokuskan pada pemahaman: 1) muatan lokal apa saja yang dapat dikembangkan untuk pengembangan ekowisata di desa Lodtunduh; 2) Bagaimana cara pengembangan muatan lokal agar bermanfaat atau fungsional untuk pengembangan ekowisata, dan 3) Apa implikasi penguatan muatan lokal terhadap kesejahteraan masyarakat desa Lodtunduh. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori fungsional A-G-I-L Talcot Parsons bahwa setiap tindakan selalu akan berhubungan dengan Adaptation, Goal, Integration, Latency. Karena pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan Kuliah Kerja Nyata Universitas Warmadewa 2021, maka pengamatan *langsung (observation) dan*

wawancara (interviewe) menjadi Teknik pengumpulan data yang utama disamping juga menggunakan studi kepustakaan. Dari hasil Pengabdian Masyarakat ini ditemukan bahwa desa Lodtunduh memiliki potensi muatan lokal (local content) diantaranya, lukisan klasik hingga modern, kerajinan layang-layang, topeng, keris, pembuatan tape silungan, terasering persawahan, tebing yang indah, pengembangan kawasan ekowisata Dalem Alas Harum Haretige. Hanya saja semua potensi itu belum dikembangkan secara optimal, tidak saja disebabkan oleh situasi pandemi covid-19, tetapi juga karena dikerjakan secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan edukasi tentang promosi online yang lebih intensif, agar potensi lokal konten yang dimiliki oleh desa Lodtunduh tersebar secara luas dan masif serta berdaya guna.

Kata Kunci: ekowisata; muatan lokal; penguatan

1. Pendahuluan

Isu mengenai pentingnya penguatan dan pemanfaatan muatan lokal (local content) menjadi isu menarik terutama dalam usaha mengoptimalkan potensi daerah yang memiliki hal-hal yang spesifik, unik, dan memiliki akar nilai yang amat mendalam. Muatan lokal yang berkaitan dengan ciri-ciri spesifik, khas dan kadangkala juga unik disebabkan oleh sesuatu hal yang khas dan hanya ada atau ditemukan pada wilayah itu saja. Dalam dunia Pendidikan, muatan lokal dianggap sebagai satu pelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersumber dari kebiasaan dan kebudayaannya sendiri. Penguatan muatan lokal membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya. Dalam kajian-kajian ilmu sosial dan budaya, kekhasan, kekhususan dan relativisme, senantiasa dipertentangkan dengan universalisme dan general ([Triguna, 1990: 17](#)).

Dalam pengembangan pariwisata potensi nilai spesifik, khas dan unik acapkali menjadi salah satu alasan seseorang mengunjungi suatu daerah atau wilayah. Kekhasan tidak saja akan memberikan rasa estetis baru para pengunjungnya, tetapi juga dapat menjadikan pengetahuan pengalaman baru bagi mereka, setidaknya jika dibandingkan dengan pengetahuan, kebudayaan dan kebiasaan yang mereka alami selama ini. Begitu juga jika diperhatikan sejarah kunjungan orang dari satu tempat ke tempat lainnya, untuk mencari pengetahuan dan pengalaman baru dari pengetahuan dan pengalaman yang selama ini dimilikinya, begitu juga asal muasal berbagai tulisan etnografi, semuanya bermula dari keingintahuannya terhadap hal-hal baru yang berbeda dengan kebiasaan dan kebudayaan yang mereka miliki ([Koentjaraningrat, 1985: 4-6](#)). Jadi, muatan lokal tidak saja menarik untuk dijadikan objek pengetahuan dan pengalaman baru bagi outsider, tetapi juga dapat menumbuhkembangkan pengetahuan, pengalaman, dan menguatkan identitas kultural bagi masyarakat setempat (insider), yang oleh Samuel Huntington (1996) disebut dengan tumbuhnya kesadaran terhadap peradaban sendiri (civilization consciousness).

Desa Lodtunduh, salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, tepatnya 15 Km dari kota Gianyar. Desa Lodtunduh berbatasan dengan desa Mas di sebelah utara, desa Mas dan Batuan Kaler di sebelah timur, desa Batuan di sebelah selatan, dan sungai Wos desa Singapadu Kaler di sebelah barat. Batas-batas wilayah desa terurai di atas, dapat menunjukkan akan potensi desa Lodtunduh sebagai desa penyangga kawasan wisata Ubud yang sudah terkenal di manca negara, sebagai daerah wisata yang lebih mengedepankan aspek-aspek tradisi, desa wisata yang menonjolkan fenomena alam, tradisi, dan kerajinan seninya. Itu sebabnya Lodtunduh sebagai penyangga wisata Ubud, dan berharap memperoleh manfaat yang optimal sebagaimana halnya desa Ubud, berusaha berbenah, menggali potensi desa, agar dapat sejajar dengan desa-desa lainnya di wilayah Ubud. Salah satu aspek yang potensial dikembangkan adalah muatan lokal (local content), seperti halnya mendorong tetap produktifnya kerajinan tangan, lukisan, seni topeng, keris, dan sedapat mungkin menjadi agar panorama alam persawahan, tebing, pepohonan yang besar dan rindang terpelihara dengan cara-cara tradisi. Juga dikembangkan pembuatan tape silungan sebagai makan khas Bali yang enak, dan juga terakhir pengembangan kawasan ekowisata Dalem Alas Harum Haretige sebagai ekowisata yang tidak saja berfungsi spiritual, sosial, tetapi juga material dalam arti dapat mendatangkan kesejahteraan masyarakat desa Lodtunduh.

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditekankan pada upaya mengetahui: 1) muatan lokal apa saja yang dapat dikembangkan untuk pengembangan ekowisata di desa Lodtunduh; 2) Bagaimana cara pengembangan muatan lokal agar bermanfaat atau fungsional untuk pengembangan ekowisata, dan 3) Apa implikasi penguatan muatan lokal terhadap kesejahteraan masyarakat desa Lodtunduh. Ketiga masalah ini dicarikan cara dan solusi agar lebih berdaya guna bagi masyarakat Lodtunduh dan masyarakat Kecamatan Ubud pada umumnya.

2. Metode

Untuk mendapatkan informasi mengenai potensi muatan lokal (local content) pada masyarakat desa Lodtunduh, maka dilakukan inventarisasi terhadap segala potensi alam, aktivitas masyarakat, dan aspek kebendaan tinggalan masa lalu. Inventarisasi terhadap potensi desa dilakukan dengan cara mengamati (observation) secara langsung lingkungan alam desa Lodtunduh. Selanjutnya dilakukan wawancara (interview) dengan beberapa tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan jabatan formal yang diyakini dapat mewakili masyarakat untuk memberikan informasi mengenai rencana pengembangan ekowisata dalam arti spesifik dan pengembangan pariwisata dalam arti umum.

Tahap berikutnya, setelah observasi dan wawancara dilakukan, maka dilakukan FGD dengan beberapa tokoh masyarakat mengenai inventarisasi potensi muatan lokal yang feasible untuk dirumuskan menjadi program desa. Juga dilakukan inventarisasi terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan, termasuk hasilnya. Berlandaskan pada diskusi itu dilakukan evaluasi mengenai Langkah yang harus dilakukan agar potensi muatan lokal menjadi peluang dan kekuatan desa dengan segala implikasi permasalahan yang didapatkan.

Analisis data dilakukan dengan cara induksi, artinya berpedoman pada data-data yang secara spesifik, khusus, dan mikro, kemudian dilakukan verifikasi empiris, sehingga dirumuskan statemen konseptual dan teoritis mengenai pentingnya penguatan muatan lokal dalam pengembangan ekowisata di desa Lodtunduh, kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori struktural-fungsional sebuah teori yang: 1) memandang segala sesuatu sebagai keseluruhan yang terdiri atas bagian-bagian; 2) setiap bagian memiliki sumbangan terhadap yang lainnya, sehingga setiap perubahan pada satu bagian akan diikuti oleh bagian lainnya; 3) menekankan aspek perubahan dalam keseimbangan; 4) memperhatikan aspek Struktur dan Fungsi; 5) konsep utamanya adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes, dan keseimbangan; dan 6) pranata Sosial yang ada serba fungsional, dan yang tidak fungsional hilang dengan sendirinya (Triguna, 2007: 1). Lebih spesifik teori struktural-fungsional yang dioperasionalkan untuk perangkat analisis adalah teori empat kebutuhan fungsional Talcott Parsons yang populer dengan teori A-G-I-L, yaitu Adaptation, Goal, Integration, Latency (dalam M.Poloma, 1994: 181-183). Pattern maintenance merujuk pada penguatan muatan lokal sebagai subsistem difungsikan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan pengembangan ekowisata dengan tujuan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memelihara keseimbangan (equilibrium).

3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu paradigma kepariwisataan yang kini mulai banyak dikembangkan di sejumlah wilayah adalah ekowisata (ecotourism). Gagasan ekowisata muncul dari kritik terhadap paradigma pariwisata massa yang cenderung mengeksploitasi lingkungan dan sumber daya alam⁷. Paradigma ekowisata juga telah adaptasi oleh pemerintah dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Peraturan ini mendefinisikan ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Permendagri No. 33 Tahun 2009).

inventarisasi Muatan Lokal

Berdasarkan data yang diperoleh, baik melalui pengamatan, wawancara maupun data kepustakaan terdapat berbagai muatan lokal yang telah diinventarisai dan dikembangkan sebagai modal dasar pembangunan di desa Lodtunduh. Sungai Wos, sumber mata air, terasering persawahan, dan tebing adalah potensi alam yang dijadikan ekowisata. Dengan cara ini, masyarakat tergugah untuk senantiasa menjaga dan memelihara kelestariannya. Kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengembangkan lingkungan alam yang asri dan estetik semakin tumbuh, tidak saja pada di kalangan generasi tua melainkan juga di kalangan para pemuda-pemudi yang tergabung dalam sekaa teruna-teruni.

Perhatian untuk mengembangkan muatan lokal tidak saja berkaitan dengan lingkungan alam, tetapi juga meningkatkan kesadaran untuk menjaga, melestarikan, dan mengaktualisasi berbagai ke-rajinan tangan dan kesenian, di antaranya seni pembuatan topeng, lukisan, keris, dan pembuatan ke-rajinan layang-layang tradisional maupun layang-layang inovasi yang pakemnya tetap menggunakan cara tradisional. Di desa Lodtunduh, yang telah memiliki bale banjar, bale serbaguna, dan bale los sebagai ruang publik dan modal budaya difungsikan untuk melaksanakan latihan dan atau pemberdayaan kesenian, seperti jogged, janger, kecak PKK, dan sanggar tari ([Sumber Data: Sumberdaya sosial budaya lainnya, 2021: 19](#)).

Penguatan muatan lokal juga tampak dari upaya mendorong produksi UMKM, terutama dalam membuat dan memasarkan tape silungan. Bahan tape silungan dibuat dari singkong. Disebut tape silungan karena diproduksi di lingkungan banjar silungan. Pada masa lalu produktivitas tape silungan sangat baik, malahan dijual sampai ke luar desa. Namun, saat ini produsen tape silungan semakin sedikit, disamping karena pengaruh pandemic (covid 19), juga karena sistem pemasarannya masih konvensional yang menyebabkan popularitas tape silungan kurang baik. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dimanfaatkan media on line sebagai sarana memperkenalkan sekaligus mempromosikan produksi. Ini yang disebut oleh Parsons dengan adaptasi (A) yang disesuaikan dengan tujuan (G), dan mengintegrasikan (I) antara potensi muatan lokal dengan teknologi agar tercapai tujuan yang diinginkan, yaitu kesejahteraan anggota masyarakat yang shanti dan jagatditha.

Tindakan yang dilakukan di atas dapat pula dinyatakan sebagai revitalisasi modal budaya mengacu pada penguatan dan pemberdayaan seluruh elemen pembentuk desa adat sehingga lebih produktif. Setiap elemen tersebut diposisikan sebagai modal budaya karena mempunyai potensi kekuatan untuk diberdayakan, baik demi mempertahankan eksistensi desa adat maupun membangun masa depan masyarakat adat yang lebih sejahtera secara ekonomi. Ekowisata yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan, pemertahanan kultural, dan peningkatan kesejahteraan tentu menjadi ranah yang produktif bagi upaya revitalisasi tersebut. Secara teoretis, hal ini dapat dirujuk pada pandangan Piere Bourdieu tentang praktik sosial dengan melibatkan habitus, ranah, dan modal yang dinyatakan ke dalam rumus generatif “(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik”¹⁷ (2010).

Cara Mengoptimalkan Potensi Muatan Lokal

Cara terbaik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi muatan lokal dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekowisata adalah melalui edukasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan komitmen bersama. Pertama, dalam banyak studi pentingnya fungsi edukasi terhadap pengetahuan dan kesadaran tidak perlu diragukan lagi. Malahan dalam sebuah sloka Bhagawadgita disebutkan Vidyadanam Sarvadana Pradanam, yang artinya pengetahuan adalah kekayaan tertinggi (mengatasi harta dan kedudukan). Edukasi yang dimaksud berkaitan dengan penanaman pengetahuan tentang muatan lokal harus dijaga dan dipelihara oleh masyarakat sendiri. Bahwa pengetahuan tentang tata cara menjaga dan memelihara lokal konten dengan baik juga diperlukan, dengan asumsi bahwa tidak semua anggota masyarakat mengetahui, menyadari, memahami apa muatan lokal, arti pentingnya muatan lokal, dan cara memeliharanya dengan baik. Dengan demikian, cara terbaik

memelihara lokal konten adalah melalui edukasi (pendidikan, penyuluhan, penataran, dan pelatihan).

Kedua, setelah masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pentingnya fungsi muatan lokal atau local content, maka selanjutnya melakukan pelatihan tentang cara memperkenalkan dan atau mempromosikan semua potensi muatan lokal melalui teknologi informasi. Melalui IT, setiap orang atau lembaga dapat: 1) mempermudah cara berkomunikasi; 2) membagikan pengetahuan dan informasi dengan cepat dan efisien; 3) sebagai management data; 4) berfungsi sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memungkinkan melacak data penjualan, pengunjung, biaya produksi, dan melacak profitabilitas dari waktu ke waktu; 5) memperbaiki, merancang, dan mengelola hubungan terhadap pelanggan; 6) aktivitas bisnis dapat berlangsung 24 jam. Aspek ini belum dilakukan dengan baik, sehingga perlu optimalisasi fungsi IT dalam menukung penguatan muatan lokal dalam pengembangan ekowisata di desa Lodtunduh, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Data lapangan menemukan sekalipun desa Lodtunduh memiliki potensi muatan lokal yang sangat memadai, tetapi karena seluruh potensi itu masih dikelola secara manual dan konvensional ditambah lagi pengaruh pandemi covid-19, maka potensi yang baik belum menghasilkan pengembangan ekowisata yang optimal, terutama dalam membantu kesejahteraan masyarakat.

4. Simpulan

Berdasarkan pada uraian dan analisis di atas, maka program PKM yang dilaksanakan di desa Lodtunduh menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Desa Lodtunduh, di kecamatan Ubud, kabupaten Gianyar memiliki muatan lokal (local content) yang sangat memadai, baik berkaitan dengan alam, seni budaya, dan kerajinan tangan berbasis masyarakat setempat.

Pengelolaan potensi muatan lokal masih bersifat konvensional-manual, sehingga keterjangkauannya terbatas, sempit, dan tidak efisien. Kondisi ini diperparah oleh pandemi covid-19, sehingga keterjangkauan semakin menurun.

Implikasi dari keadaan kurangnya keterjangkauan, menyebabkan sasaran (goal) untuk mensejahterakan masyarakat belum dapat dicapai.

Atas dasar simpulan itu maka dapat disarankan agar proses edukasi teruas dilakukan, baik atas inisiatif desa maupun peran serta Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, terutama edukasi yang berkaitan dengan visualisasi muatan lokal dalam bentuk audio visual yang artistik dengan melibatkan para konten kreator.

Daftar Pustaka

- Arida, I Nyoman Sukma. 2017. *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Denpasar: Fakultas Pariwisata Universitas Udayana dan Cakra Press.
- Bourdieu, Pierre. 2010. *Aneka Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Cohen, Anthony P. 1985. *Symbolic Construction of Community*. London: Routledge.
- Geria, I Wayan. 2000. *Transformasi Kebudayaan Bali Memasuki Abad XXI*. Denpasar: Percetakan Bali.
- Giddens, Anthony. 2010. *Teori Strukturasi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Harker, Richard, Cheleen Mahar, Chris Wilkes (Ed.). 2004. *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu, Terjemahan Pipit Maizier*. Yogyakarta.
- Huntinton, Samuel. 1996. *The Clash of Civilization and the Remarking of World Order*.
- Koentjaraningrat. 1992. *Sejarah Teori Antropologi*. Djambatan: Jakarta.

Mantra, Ida Bagus. 1996. *Landasan Kebudayaan Bali*, Denpasar: Yayasan Dharmasastra.

Poloma, Margaret M. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Triguna, Yudha. 2000. *Teori Tentang Simbol*. Widya Dharma: Denpasar.

-----, 2007. *Asumsi Dasar Teori Struktural Fungsional. Modul Kuliah Doktorat*. Pascasarjana Unhi: Denpasar.

-----, 2017. *Budaya Inspiratif dan Pembangunan Karakter*. Pustaka Ekspresi bekerjasama dengan Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia: Denpasar.